

# INTEGRITAS: Jurnal Teologi

URL : <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>

p-ISSN : 2685-3477

e-ISSN : 2685-3469

Edition : Volume 3, Nomor 2, Desember 2021

Page : 148-159

---

## Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47

Janes Sinaga  
Universitas Advent Indonesia Bandung  
Email: janessinaga777@gmail.com

Stimson Hutagalung  
Universitas Advent Indonesia Bandung  
stimon.hutagalung@unai.edu

Rudolf Weindra Sagala  
Universitas Advent Indonesia Bandung  
Email: rsagala@gmail.com

Rolyana Ferinia  
Universitas Advent Indonesia Bandung  
Email: rolyana.pintauli@unai.edu

---

### ABSTRACT:

Church growth is sometimes experienced very slowly in one congregation and this is due to several influencing factors including the reluctance of church members to be involved in worship services. For this reason, the author examines and explains why a Christian must serve and what services can be done in church worship. The purpose of this study is to understand the correct concept of the importance of the involvement of church members in worship services, where such involvement can be the strength of the existence of the church and the growth of the church. To get a complete explanation, the author uses qualitative research methods and uses literature studies from various bibliography lists, both books and journals and is supported by biblical verses so that they get a complete understanding. Through this research produce steps that must be taken by a Christian to be involved in worship services such as prayer services, word ministries, music services and hymns. It is hoped that this will increase the strength of the alliance as a basis for escalating church growth.

### ABSTRAK:

Pertumbuhan Gereja ada kalanya dialami sangat lambat di satu jemaat dan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya keengganan anggota jemaat terlibat dalam pelayanan ibadah. Untuk itu penulis meneliti dan memaparkan mengapa seorang Kristen harus melayani dan pelayanan apa saja yang dapat dilakukan dalam ibadah gereja. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami konsep yang benar mengenai pentingnya keterlibatan anggota jemaat dalam pelayanan ibadah, dimana keterlibatan tersebut dapat menjadi kekuatan keberadaan gereja dan pertumbuhan gereja tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan di atas. Untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap maka penulis menggunakan metode penilitan kualitatif dan menggunakan studi literatur dari berbagai daftar Pustaka baik buku-buku maupun jurnal serta di dukung dengan ayat-ayat alkitab sehingga mendapat pemahaman yang lengkap. Melalui penelitian ini menghasilkan langkah-langkah yang harus dilakukan seorang Kristen untuk terlibat dalam pelayanan ibadah seperti

Key Words:  
Alliance, Engagement,  
Service, Church Growth

Kata Kunci:  
Aliansi, Keterlibatan,  
Pelayanan, Pertumbuhan  
Gereja

pelayanan doa, pelayanan firman, pelayanan musik dan lagu pujian. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kekuatan aliansi sebagai dasar eskalasi pertumbuhan gereja.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan Gereja ada kalanya dialami sangat lambat di satu jemaat dan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Penulis melihat bahwa ada beberapa anggota jemaat tidak aktif terlibatnya dalam pelayanan ibadah dimana hal tersebut boleh saja disebabkan keengganan untuk melayani maupun terlambat datang atau tidak tepat waktu datang pada jam ibadah. Dan peneliti juga melihat beberapa anggota jemaat kurang terlibatnya dalam penginjilan, Laia mengatakan “Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memusatkan tujuan utamanya terhadap Penginjilan.”<sup>1</sup> Semua ini sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu jemaat. Untuk itu peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut yang dituangkan dalam tulisan ini.

Alkitab juga menuliskan mengenai pertumbuhan jemaat mula-mula di dalam Kisah Para Rasul 2:46-47. Jemaat Kisah Para Rasul dicirikan oleh persekutuan. Mereka mengajar para rasul dan melanjutkan persekutuan mereka. Mereka selalu memecahkan roti dan berdoa. Persekutuan berarti saling berbagi. Dalam persekutuan, anggota gereja tidak kekurangan karena tidak ada kekurangan dalam memberi satu sama lain. Dalam persekutuan, mereka saling menguatkan dan saling menghibur.<sup>2</sup>

Dalam persekutuan orang-orang percaya, ini bukan sekedar perkumpulan, tetapi perkumpulan ibadah. Setiap umat saling mengarahkan, mendukung, memberi penghiburan, serta saling menguatkan dalam doa. Persekutuan adalah langkah penguatan dan penegasan dari Tuhan untuk kehidupan umatnya yang dibangun di atas firman Tuhan. Melalui persekutuan ini, orang-orang percaya dapat melaksanakan tugas pemberitaan Injil dengan penuh tanggung jawab. Persekutuan umat Tuhan yang menyembah, berdoa, dan mengajarkan Firman Tuhan mengungkapkan kesehatan dalam kemuliaan Tuhan.<sup>3</sup>

Dengan melihat kehidupan jemaat mula-mula dalam persekutuan ibadah dan dalam pelayanan mereka dengan tidak mementingkan diri, sehingga jemaat mula-mula dapat bertumbuh sangat pesat, maka akan menjadi pelajaran bagi umat-Nya zaman ini. Pertumbuhan Jemaat Mula-mula adalah sebagai model sebuah pertumbuhan jemaat saat ini, dimana di dalam

---

<sup>1</sup> Kejar Hidup Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 286–302, accessed September 3, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/46>.

<sup>2</sup> Ferderika Pertiwi Ndiy and Susanto Sekolah Tinggi Teologi Simpson, “Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini,” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 19, 2019): 101–111, accessed November 12, 2021, <https://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/13>.

<sup>3</sup> Ibid.

ayat tersebut disampaikan dengan keterlibatan dalam kegiatan jemaat maupun pelayanan Tuhan berkenan mempertambahkan jumlah mereka dari waktu ke waktu.

## **METODE**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.<sup>4</sup> Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional.<sup>5</sup> Dalam penulisan ini penulis melakukan metode penelitian kualitatif, dan metode studi literatur. Di dalam metode mengumpulkan data dari berbagai sumber sebanyak-banyaknya sebagai teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validasi dan keabsahannya secara ilmiah seperti buku, jurnal, ensiklopedia dan bahan-bahan daftar pustaka lainnya.<sup>6</sup> Dengan metode pengumpulan data tersebut dapat menolong penulis untuk meneliti dan memberikan penjelasan dalam tulisan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keteladan Jemaat Mula-mula Dalam Kitab Kisah Para Rasul**

Kitab kisah Para rasul adalah kitab yang cukup menarik dalam sejarah perjalanan mula-mula kekristenan, dikatakan juga kitab Kisah Para Rasul menggambarkan peristiwa perjalanan Injil dari Yerusalem, ibu kota dunia Yahudi, yang dalam kitab suci disebut sebagai tempat wahyu, ke Roma, ibu kota kekaisaran. Setelah kesuksesan pemberitaan awal kepada orang-orang Yahudi<sup>7</sup>

Kitab Kisah Para Rasul di tulis oleh Lukas, Drane menuliskan dengan membandingkan Kitab Lukas dan Kisah para Rasul memiliki gaya dan pemakaian bahasa yang sama. Semua bukti menunjuk pada Lukas, dokter bukan Yahudi yang menemani Paulus dalam beberapa perjalanan.<sup>8</sup>

Apakah yang menjadi tujuan penulisan kitab Kisah Para Rasul? Willi menuliskan bahwa tujuan penulisan kitab Para Rasul bukanlah untuk Petrus dan Paulus, dimana pemeran sesungguhnya adalah Tuhan, yang kini telah ditinggikan atau lebih tepat lagi – Roh yang bekerja dalam Gereja melalui manusia.<sup>9</sup> Kitab Kisah Para Rasul bukanlah sebuah buku laporan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

<sup>5</sup> Iskandar, , *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), 176–177.

<sup>6</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

<sup>7</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta, 2015), 204.

<sup>8</sup> Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru, Kisah Para Rasul* (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2005), 275.

<sup>9</sup> Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah- Masalahnya* (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2008), 202.

biasa. Lukas penulis kisah ini adalah seorang beriman yang terlibat dalam hidup dan perkembangan gereja.<sup>10</sup>

Kitab Kisah Para Rasul ditulis oleh orang yang terlibat langsung dalam peristiwa pertumbuhan gereja mula-mula, sehingga cukup mengenal situasi dan perkembangan yang ada dan dapat menulis dengan detail tentang pola pelayanan dan pertumbuhan gereja mula-mula, sebab penulis mengenal Bernabas dengan dekat (Kisah Para Rasul 13:1-2). Bahkan penulis mempunyai hubungan pribadi dengan Felipus (Kisah Para Rasul 21:8) kawan sekerjanya Stefanus (Kisah Para Rasul 6:5) dan rekan-rekan sekerja rasul Paulus yang lainnya.<sup>11</sup> Dengan demikian Kitab Kisah Para Rasul bukan hanya ditujukan kepada orang yang ada pada zaman tersebut namun juga ditujukan kepada umat Tuhan saat ini yang meninggikan nama Tuhan.

Kitab Kisah Para Rasul menceritakan awal mulanya jemaat ada, dan juga menceritakan kehidupan jemaat mula-mula berkembang Kisah 2:41-45. Dari kitab Kisah Para Rasul peneliti secara khusus mengambil Kitab Kisah Para Rasul 2:46-47 sebagai ayat pendukung pembahasan pentingnya terlibat dalam pelayanan sebagai seorang Kristen, dimana kitab Kisah Para Rasul menceritakan ketekunan Jemaat mula-mula berkumpul di Bait Allah maupun di rumah-rumah. Kesetiaan dalam beribadah di bait Allah, mereka juga senang berkumpul di rumah-rumah memuji Tuhan sambil makan bersama. Hal ini membuat mereka disukai semua orang dan Tuhan berkenan mempertambahkan jumlah mereka setiap hari (Kisah Para Rasul 2:46-47). Hal tersebut menyatakan bahwa jemaat mula-mula senang dan aktif untuk terlibat dalam pelayanan, yang membuat mereka sehati dalam pelayanan. Dan semua ini membawa hasil yang baik bagi jemaat sehingga jumlah mereka selalu bertambah-tambah setiap hari melalui baptisan. Kisah Para Rasul 2: 47b mengatakan "Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." Bagi Tuhan untuk menambahkan orang-orang yang diselamatkan berarti Dia menambahkan "mereka kepada gereja."<sup>12</sup>

Berkhof menyatakan awal sejarah gereja dapat ditelusuri dari Kisah Para Rasul, yang menggambarkan kehidupan gereja pertama dalam suasana damai, kebahagiaan, dan sukacita. Tentu saja, keberanian, cinta dan aktivitas gereja pertama adalah sebuah model.<sup>13</sup> Model pertumbuhan gereja di dalam kitab Kisah Para Rasul, menjadi format pelayanan pertumbuhan gereja yang dikehendaki Tuhan Yesus Kristus kepala gereja. Format yang dimaksud ialah gereja lahir dari pengajaran firman Tuhan, persekutuan para murid dan pelayanan kasih sebagai kesaksian hidup orang percaya di bawah pengaruh dan di dalam tuntunan kuasa Roh Kudus.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Gunar Sahari Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Dan Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (February 12, 2018): 19–52, accessed November 11, 2021, [https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20\\_luxnos\\_20/article/view/122](https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/122).

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Yasperin Witness Lee, , *Pelajaran Hayat Kisah Para Rasul (1)* (Surabaya: Yayasan perpustakaan Injil Indonesia, 2019), 133.

<sup>13</sup> Hendrikus Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2009), 329.

<sup>14</sup> Sahari Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Dan Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul."

Dengan mempelajari Kitab Kisah Para rasul maka Gereja masa kini dapat belajar atau mencontoh dari jemaat mula-mula dalam hal semangat, ketekunan serta keaktifan terlibat dalam setiap kegiatan ibadah di Bait Suci maupun di rumah-rumah. Dan ini semua membuat jemaat itu disukai banyak orang dan jumlah mereka dipertambahkan setiap harinya.

### **Pentingnya Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan Ibadah**

Sebelum memahami pentingnya keterlibatan jemaat dalam sebuah pelayanan ibadah, maka harus memahami definisi ibadah. Secara sederhana Hutagalung mengatakan: “ibadah adalah limpahan hati yang bersyukur, di bawah rasa nikmat Ilahi.<sup>15</sup> Dengan kata lain seorang yang merasakan berkat Tuhan dalam hidupnya maka akan menuntunya kepada rasa syukur yang diungkapkan dalam beribadah. Sammy mengatakan semua orang Kristen menyadari di dalam hati mereka bahwa mereka harus menyembah Tuhan. Namun bagi kebanyakan orang saat ini, penyembahan adalah seni yang hilang, dan penyembahan tampaknya tidak lagi penting. Sudah menjadi sebuah rutinitas untuk menghadiri acara kebaktian gereja. Kadang kala pikiran mengembara tentang hal-hal lain, sehingga hanya menjadi penonton di dalam ibadah gereja. Setiap orang harus lebih menyadari bahwa seharusnya setiap orang lebih fokus kepada Allah dan sifat-sifat-Nya, dari pada kecenderungan mengabaikannya.<sup>16</sup>

Ada banyak orang Kristen pada saat ini datang ke dalam acara kebaktian namun tidak dengan tulus hati untuk beribadah kepada Tuhan, namun lebih kepada rutinitas sehingga datang ke gereja hanya menyaksikan kegiatan ibadah. Lebih lanjut dikatakan panggilan beribadah kepada Tuhan adalah panggilan bagi setiap orang, suku bangsa dan setiap generasi. Panggilan itu merupakan panggilan tertinggi bagi setiap orang. Itu adalah panggilan dari Allah kepada setiap orang yang percaya. Panggilan Allah patut ditanggapi.<sup>17</sup> Dengan kata lain setiap orang dipanggil oleh Allah untuk beribadah untuk menikmati hubungan dengan Allah sebagai pemberi nikmat Ilahi dan pencipta alam semesta.

Seorang Kristen yang sudah memahami makna beribadah maka akan cenderung untuk terlibat dalam pelayanan ibadah. Di dalam buku Kisah Para Rasul Jemaat mula-mula diceritakan sangat aktif terlibat dalam pelayanan dan ibadah. Dituliskan dalam Kisah 2:46 bahwa mereka bertekun dan berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah, dengan kata lain mereka aktif melibatkan diri untuk melayani satu dengan yang lain dan diakhir Kitab Kisah 2 ayat 47 disebutkan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan yang diselamatkan. Tafsir Kitab Kisah Para Rasul menuliskan bahwa dengan sengaja Lukas menceritakan lagi bahwa Tuhanlah yang memberikan pertumbuhan. Kristus menambahkan jemaat dengan orang-orang yang telah diselamatkan-Nya. Juruselamat yang dimuliakan, dan ditinggikan itulah yang menghimpun, memelihara dan memperluas jemaat-jemaat-Nya di atas

---

<sup>15</sup> Stimson Hutagalung, *Musik Dan Ibadah*, ed. Bona Purba, *Yayasan Kita Menulis* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 13.

<sup>16</sup> Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993), 4.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 10.

bumi ini.<sup>18</sup> Ternyata keaktifan terlibat dalam pelayanan berdampak kepada pertumbuhan suatu jemaat itu terlihat dari kehidupan jemaat mula-mula.

Pertumbuhan adalah bagian penting dari kehidupan, baik secara fisik maupun spiritual.<sup>19</sup> Lebih lanjut dikatakan semua makhluk hidup perlu tumbuh dan berkembang. Demikian juga, umat Tuhan harus tumbuh untuk membuktikan iman dan ketulusan mereka sebagai umat percaya.<sup>20</sup>

Kadang kala anggota jemaat berpandangan mereka tidak layak untuk terlibat dalam pelayanan. Pelayanan adalah anugerah dari Tuhan kepada setiap orang percaya. Meskipun mereka tidak dianggap, Tuhan telah memberi mereka hak untuk berpartisipasi dalam pekerjaan-Nya di dunia ini.<sup>21</sup> Sebagai seorang Kristen harus menyadari bahwa kesempatan melayani adalah anugerah yang Tuhan percayakan bagi umat-Nya.

Sesungguhnya keterlibatan dalam pelayanan adalah sarana memperkuat dan menumbuhkan iman percaya sebagai seorang Kristen. Yusuf menuliskan pertumbuhan iman yang sehat dan penuh dimanifestasikan ketika orang Kristen menjalani kehidupan pelayanan kepada Allah, membangun kesatuan dalam iman, memperoleh pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, mencapai kedewasaan penuh, dan berpegang pada kebenaran dalam kasih yang bertumbuh.<sup>22</sup>

Keterlibatan atau keaktifan jemaat dalam setiap kegiatan maupun pelayanan ibadah sangat berperan dalam pertumbuhan jemaat melalui bertambahnya jumlah anggota jemaat.<sup>23</sup> Jhon menambahkan "Dia" menambah jumlah mereka... dengan orang yang diselamatkan. Dia tak menambahkan mereka ke dalam gereja tanpa menyelamatkannya, dan Dia tidak menyelamatkan orang tanpa menambahkan mereka ke dalam gereja. Keselamatan dan keanggotaan gereja berjalan bersama-sama; dan hal itu masih berlaku sampai sekarang.<sup>24</sup> John juga mengatakan setiap hari atau hari demi hari. Orang Kristen mula-mula tidak menganggap khotbah Injil sebagai kegiatan sesekali. Mereka merasa tidak cukup untuk hanya mengatur misi

---

<sup>18</sup> Ds. H. v.d. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1960), 47.

<sup>19</sup> Ministerial Association General Conference of Seventh-Day Adventists, *Seventh-Day Adventists Believe: A Biblical Exposition of Fundamental Doctrines* (Silver Spring: General Conference of Seventh-Day Adventists, 2005), 153.

<sup>20</sup> Yusuf Eko Basuki, "Pertumbuhan Iman Yang Sempurna - Google Books," 1, last modified 2014, accessed September 3, 2021, [https://www.google.co.id/books/edition/Pertumbuhan\\_Iman\\_Yang\\_Sempurna/7QsyBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Yusuf+Eko+Basuki%22&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pertumbuhan_Iman_Yang_Sempurna/7QsyBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Yusuf+Eko+Basuki%22&printsec=frontcover).

<sup>21</sup> Febriaman Lalaziduhu Harefa, "PERANAN KAUM AWAM DALAM PELAYANAN GEREJA," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (June 18, 2018): 26–48, accessed August 31, 2021, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/44>.

<sup>22</sup> Yusuf Eko Basuki, "Pertumbuhan Iman Yang Sempurna - Google Books," 2.

<sup>23</sup> Rotua Julianovia Hutagalung and Romi Lie, "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (June 30, 2021): 87–98, accessed November 11, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/359>.

<sup>24</sup> John Stoot, *The Living Church* (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2012), 15.

lima tahun. Tidak, kesaksian mereka berkaitan erat dengan ibadah mereka. Dan Tuhan menghargai apa yang mereka lakukan. Orang-orang yang bertobat ditambahkan setiap hari.<sup>25</sup>

Setiap anggota jemaat harus menunjukkan keterlibatannya di dalam kegiatan ibadah. Keterlibatan adalah keikutsertaan secara pribadi dalam suatu aktivitas atau tugas yang sedang dikerjakan. Dengan kata lain, itu adalah partisipasi seseorang dalam pemenuhan tanggung jawab atas keyakinannya. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan gereja dapat ditunjukkan melalui partisipasi mereka dalam pelayanan Tuhan.<sup>26</sup> Teguh menyatakan pentingnya sebuah keterlibatan tersebut dalam arti luas adalah turut ambil bagian dalam aktivitas komunitas, bentuknya dapat berupa partisipasi, kolaborasi dan komitmen antar mereka, bahkan perasaan emosional mewarnai interaksi mereka dalam komunitas.<sup>27</sup>

Menurut Harefa beberapa hal yang menjadi perhatian perlunya anggota jemaat terlibat dalam pelayanan: Pertama, alasan mengapa dibutuhkan adalah karena jumlah pendeta yang ada sangat sedikit, sehingga diperlukan bantuan orang awam. Kedua, ada pertimbangan praktis. Gereja takut kehilangan mereka jika tidak mendelegasikan mereka untuk melayani di gereja. Ketiga, alasan semangat tuntutan zaman: Karena gereja dituntut atau didorong untuk berkembang, maka gereja menuntut kebebasan atau keleluasaan bagi anggotanya untuk berkontribusi pada gereja.<sup>28</sup> Apapun alasannya dari ketiga hal diatas adalah menyatakan setiap orang percaya harus terlibat dalam pelayanan di dalam acara Gereja.

Pada masa kini Pelayanan ibadah di gereja sungguh sangat berkembang dan ada banyak hal yang dapat dilakukan antara lain:

#### *Pelayanan dalam lagu pujian dan musik*

Memuji Tuhan melalui lagu pujian tidak terlepas dalam bagian ibadah perbaktian di gereja. Menyanyi merupakan bentuk pujian yang paling umum yang dipraktikkan saat ini. Dalam Kitab Suci, menyanyi adalah bagian dari ibadah pribadi dan umum, serta perayaan setelah kemenangan yang Tuhan menangkan.<sup>29</sup> Dalam sebuah ibadah nyayian pujian sangat penting menjadi bagian setiap orang Kristen yang datang beribadah kepada Tuhan. Sammy mengatakan bila mana seseorang berjumpa dengan Tuhan, selalu muncul lagu dalam hatinya yang kemudian terekspresi keluar.<sup>30</sup> Ucapan terima kasih dalam ibadah-ibadah dinyanyikan Jemaat selalu mendapat kesempatan untuk memuji Tuhan.<sup>31</sup> Maka lagu pujian sebagai ungkapan ucapan terimakasih jemaat kepada Tuhan atas berkat luar biasa yang terjadi dalam hidup jemaat.

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Soryadi Soryadi and Bambang Wiku Hermanto, "Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang Dan Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (August 17, 2019): 10–22, accessed August 30, 2021, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/55>.

<sup>27</sup> Teguh Widodo, *Pembangunan Endogen: Mengabakain Peran Negara Dalam Pembangunan: Kapasitas Komunitas Dalam Pembangunan Endogen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015).

<sup>28</sup> Harefa, "PERANAN KAUM AWAM DALAM PELAYANAN GEREJA."

<sup>29</sup> Hutagalung, *Musik Dan Ibadah*, 54.

<sup>30</sup> Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, 122.

<sup>31</sup> J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah Gereja* (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1986), 17.

Lagu pujian memiliki fungsi yang penting dalam sebuah ibadah perbaktian, dimana lagu pujian sebagai pendahuluan sebelum Firman disampaikan selain itu fungsi dari lagu pujian dan penyembahan adalah untuk menyiapkan hati dan pikiran warga jemaat sebelum menerima Firman Tuhan.<sup>32</sup>

Dalam pelayanan lagu pujian sering diiringi dengan alat musik, dimana anggota jemaat juga dapat terlibat dalam pelayanan pengiring lagu pujian dengan berbagai alat musik. Musik tidak bisa dipisahkan dari tata cara ibadah umat kristiani, karena dalam tata cara tersebut selalu ada lagu pujian, lagu penyembahan yang berkaitan erat dengan musik.<sup>33</sup> Musik yang diperdengarkan dalam sebuah acara penyembahan ditujukan kepada Allah sebagai wujud memasyurkan dan ungkapan rasa syukur. Seperti halnya nyanyian Daud dalam kitab Mazmur 7:18.<sup>34</sup> Menurut Sammy dikatakan ada tiga fungsi musik dalam ibadah: Pertama, musik adalah cara bagi orang Kristen untuk bereaksi terhadap apa yang Alkitab ungkapkan tentang Tuhan. Kedua, musik juga merupakan cara untuk mengungkapkan rasa syukur kita atas perubahan hidup kita, kehidupan baru hasil perjumpaan kita dengan Tuhan. Musik adalah sarana untuk menyaksikan karya Tuhan dalam pikiran manusia. Ketiga, untuk menunjukkan bahwa kita menyetujui cara dan cara kerja Tuhan.<sup>35</sup>

Penggunaan alat musik dalam ibadah dan penyembahan tidak dapat dipisahkan. Musik mengakui keberadaan dan suasana ibadah, memberi energi pada jiwa manusia, menyatukan komunitas dengan pengalaman ibadah yang sama, dan mengungkapkan kepercayaan jemaat kepada Tuhan.<sup>36</sup> Penggunaan alat musik dalam ibadah membuat suasana ibadah menjadi hidup. Minimalnya musik dalam ibadah gereja dapat menciptakan kehampaan dalam suasana ibadah gereja. Ibadah akan terasa lama dan suasana akan membosankan. Karena ibadah tidak diiringi musik yang meramaikan kegiatan ibadah, maka gereja kehilangan semangat untuk memuji dan menyembah Tuhan.<sup>37</sup>

Pelayanan musik adalah mengundang anggota gereja untuk beribadah di gereja. Tujuannya adalah untuk mengembangkan karunia-karunia di dalam gereja sehingga karunia-karunia itu dapat diungkapkan. Melayani melalui musik adalah bagian dari menyembah Tuhan.<sup>38</sup> Tuhan telah memperlengkapi umatNya dengan karunia-karunia rohani untuk dapat digunakan dalam pelayanan ibadah, sudah seharusnya jemaat Tuhan yang sudah diperlengkapi

---

<sup>32</sup> Kesowo Wijoyo, "ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI MUSIK PUJIAN DAN PENYEMBAHAN DALAM IBADAH MINGGU DI GBI GAJAH MADA SEMARANG," *Jurnal Seni Musik* 3, no. 1 (2014), accessed August 29, 2021, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/4064>.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Hizkia Ayabel, "Musik Kristen Kontemporer Pada Peribadatan Revival City Church Yogyakarta" (August 4, 2020), accessed August 29, 2021, <http://lib.isi.ac.id>.

<sup>35</sup> Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, 125–127.

<sup>36</sup> Ayabel, "Musik Kristen Kontemporer Pada Peribadatan Revival City Church Yogyakarta."

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Soryadi and Hermanto, "Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang Dan Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan."

dengan karunia menyanyi dan menggunakan alat musik mempergunakannya untuk kemuliaan nama Tuhan dalam pelayanan ibadah.

### *Pelayanan Firman*

Dalam sebuah ibadah yang terutama adalah pelayanan Firman, dimana hal ini sering juga disebut dengan berkhotbah. Berkhotbah adalah pelayanan yang bersifat spritual. Pelayanan khotbah atau menyampaikan Firman Tuhan adalah hal yang sangat penting dalam tatanan ibadah. Diumpamakan sebuah pohon, khotbah adalah pokok paling utama dari cabang, ranting, dan daun-daunnya, demikian khotbah pada kegiatan ibadah di gereja adalah hal yang paling utama.<sup>39</sup>

Ingat, pendeta bukanlah satu-satunya yang dipanggil untuk memberitakan Firman. Anggota gereja juga dipanggil dalam misi ini. Bukankah mereka adalah juga saksi Kristus di dunia ini? Boleh jadi mereka mengetahuinya secara teori, tetapi mudah untuk melupakannya dalam praktik. Hal ini terlihat jelas dalam ibadah gereja. Pendeta memainkan peran penting di sana. Di sana dia membaca Alkitab, di sana dia berkhotbah, dan dia juga yang berdoa, serta melakukan hal lainnya. Sebagian besar anggota jemaat tidak terlibat dalam tatanan ibadah. Mereka cenderung pasif, mereka hanya duduk dan mendengarkan.<sup>40</sup> Hal ini tidak sesuai lagi dengan misi Kristus. Anggota sidang diberi kesempatan untuk serius mempelajari Firman Tuhan dan hal ini membuat mereka siap mengabar dan siap melayani. Oleh karena itu, anggota gereja yang mengajarkan Sabda Tuhan harus melatih jemaat untuk lebih memahami Sabda Tuhan.<sup>41</sup>

### *Pelayanan Doa*

Setiap kegiatan ibadah diawali dan diakhiri dengan doa, melayangkan doa tidak pernah terlepas dalam setiap kegiatan ibadah. Yesus sendiri selalu berdoa dan memberi contoh cara berdoa. Para murid tidak hanya belajar berdoa, tetapi mereka juga belajar bagaimana berdoa, bagaimana mendekati diri kepada Pencipta mereka, bagaimana menjalankan iman kepada-Nya, dan bagaimana memahami dan menaati ajaran-ajaran rohani-Nya.<sup>42</sup>

Doa adalah bagian dari pada tatanan beribadah, karna berdoa sangat sering dilakukan dalam ibadah bahkan sampai beberapa kali maka perlunya orang yang berpartisipasi dalam berdoa dilakukan oleh beberapa orang agar banyak yang terlibat. White mengatakan biarlah semua yang bernafas memuji TUHAN. Pernahkah Anda bertanya-tanya seberapa banyak kita harus berterima kasih kepada Tuhan?<sup>43</sup> Dengan demikian, sangat penting setiap orang percaya

---

<sup>39</sup> Daniel Ronda, Daniel Ronda, and Yonatan Salong, "Analisis Peran Teori Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Khotbah Yang Komunikatif Di Gereja Kibaid Klasik Makassar," *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 1, 2012): 174–201, accessed August 29, 2021, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/70>.

<sup>40</sup> J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah Gereja*, 15.

<sup>41</sup> Soryadi and Hermanto, "Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang Dan Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan."

<sup>42</sup> Janes Sinaga et al., "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 13–35, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

<sup>43</sup> Ellen G. White, *Nasihat Bagi Sidang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), 410.

rindu terlibat dalam pelayanan doa, Abineno menuliskan doa syafaat, yang disebut "doa umum" atau "doa pastoral" oleh setengah dari gereja Indonesia, adalah doa jemaat. Karena Anda benar-benar harus mengatakan itu. Namun dalam kebaktian sering kali pendeta mengambil alih semua doa. Sayangnya, banyak pendeta tidak menganggap ini sebagai kesalahan atau kekurangan sama sekali. Oleh karena itu, mereka tidak mencari keterlibatan gereja dalam doa-doa mereka. Menurut pendapat peneliti, asumsi yang salah ini tidak boleh ditoleransi.<sup>44</sup>

Lebih lanjut dikatakan dalam buku yang sama bahwa sejak dahulu doa ini memainkan peranan penting dalam hidup dan ibadah.<sup>45</sup> Sammy mengatakan melalui doa, jemaat memperoleh kuasa untuk memberitakan kabar pengampunan dari Yesus Kristus, tujuan doa ialah beribadah kepada Yesus Kristus, menyembah, memuji, dan mengagungkan Dia.<sup>46</sup>

Sammy juga menjelaskan bahwa gereja (jemaat) pada abad pertama itu tidak mulai langsung dengan bergerak keluar, tetapi memusatkan hati kepada Tuhan. Mereka mulai dengan mengadakan jam doa. Yesus meletakkan dasar jemaat dengan mengarahkan perhatian murid-murid-Nya menuju surga.<sup>47</sup>

Dikarenakan sebagai orang percaya tidak pernah terlepas dari ibadah, maka orang percaya juga tidak lepas dari keterlibatan dalam pelayanan ibadah tersebut. Tuhan menginginkan orang percaya melayani sebagaimana Yesus datang untuk melayani bukan untuk dilayani (Matius 20:28). Untuk itu hendaklah setiap jemaat senang melayani terutama dalam pertemuan ibadah karna bukan manusia yang dilayani tetapi Tuhan pencipta langit dan bumi. Ada banyak kesempatan untuk dapat terlibat dikarenakan ada berbagai hal yang dapat dilakukan jemaat dalam setiap kegiatan ibadah menurut karunia yang Tuhan berikan.

## **KESIMPULAN**

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang anggota jemaatnya terlibat aktif dalam pelayanan ibadah. Sebagai seorang Kristen harus merasakan panggilan terlibat dalam pelayanan, dimana hal ini dapat dicontoh dari jemaat mula-mula yang terdapat dalam kitab Kisah Para Rasul. Bahwa keterlibatan mereka dalam pelayanan, merasakan kebersamaan, keaktifan membuat mereka menjadi jemaat yang diberkati menuntun kepada pertumbuhan jemaat yang sangat pesat.

Dengan keterlibatan dalam pelayanan menunjukkan iman jemaat bertumbuh menuju kepada kedewasaan dalam iman. Pelayanan dalam ibadah adalah merupakan bagian dari melayani Allah sendiri yang adalah pemilik gereja.

Dengan memahami makna keterlibatan dalam pelayanan ibadah kiranya anggota jemaat semakin rindu untuk terlibat dalam pelayanan yang semuanya itu hanyalah untuk kepujian dan kemuliaan nama Tuhan.

---

<sup>44</sup> J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah Gereja*, 19.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 147.

<sup>46</sup> Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, 143.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 151.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayabel, Hizkia. "Musik Kristen Kontemporer Pada Peribadatan Revival City Church Yogyakarta" (August 4, 2020). Accessed August 29, 2021. <http://lib.isi.ac.id>.
- Ds. H. v.d. Brink. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1960.
- Ellen G. White. *Nasihat Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.
- General Conference of Seventh-Day Adventists, Ministerial Association. *Seventh-Day Adventists Believe: A Biblical Exposition of Fundamental Doctrines*. Silver Spring: General Conference of Seventh-Day Adventists, 2005.
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "PERANAN KAUM AWAM DALAM PELAYANAN GEREJA." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (June 18, 2018): 26–48. Accessed August 31, 2021. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/44>.
- Hendrikus Berkhof. *Sejarah Gereja*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Hutagalung, Rotua Julianovia, and Romi Lie. "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (June 30, 2021): 87–98. Accessed November 11, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/359>.
- Hutagalung, Stimson. *Musik Dan Ibadah*. Edited by Bona Purba. *Yayasan Kita Menulis*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Iskandar. , *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- J. L. Ch. Abineno. *Gereja Dan Ibadah Gereja*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1986.
- Jhon Drane. *Memahami Perjanjian Baru, Kisah Para Rasul*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2005.
- John Stoot. *The Living Church*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2012.
- LAI. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta, 2015.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 286–302. Accessed September 3, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/46>.
- Pertiwi Ndiy, Ferderika, and Susanto Sekolah Tinggi Teologi Simpson. "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 19, 2019): 101–111. Accessed November 12, 2021. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/13>.
- Ronda, Daniel, Daniel Ronda, and Yonatan Salong. "Analisis Peran Teori Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Khotbah Yang Komunikatif Di Gereja Kibaid Klasik Makassar." *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 1, 2012): 174–201. Accessed August 29, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/70>.
- Sahari Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Gunar. "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Dan

- Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul.” *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (February 12, 2018): 19–52. Accessed November 11, 2021. [https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20\\_luxnos\\_20/article/view/122](https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/122).
- Sammy Tippit. *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 13–35. <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Soryadi, Soryadi, and Bambang Wiku Hermanto. “Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang Dan Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (August 17, 2019): 10–22. Accessed August 30, 2021. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/55>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Teguh Widodo. *Pembangunan Endogen: Mengabakain Peran Negara Dalam Pembangunan: Kapasitas Komunitas Dalam Pembangunan Endogen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Wijoyo, Kesowo. “ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI MUSIK PUJIAN DAN PENYEMBAHAN DALAM IBADAH MINGGU DI GBI GAJAH MADA SEMARANG.” *Jurnal Seni Musik* 3, no. 1 (2014). Accessed August 29, 2021. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/4064>.
- Willi Marxsen. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Witness Lee, Yasperin. , *Pelajaran Hayat Kisah Para Rasul (1)*. Surabaya: Yayasan perpustakaan Injil Indonesia, 2019.
- Yusuf Eko Basuki. “Pertumbuhan Iman Yang Sempurna - Google Books.” Last modified 2014. Accessed September 3, 2021. [https://www.google.co.id/books/edition/Pertumbuhan\\_Iman\\_Yang\\_Sempurna/7QsyBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Yusuf+Eko+Basuki%22&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pertumbuhan_Iman_Yang_Sempurna/7QsyBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Yusuf+Eko+Basuki%22&printsec=frontcover).
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed September 5, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.